

Pengamanan Sarana dan Prasarana di SDN Mangli 01 Jember

Moelyaning Siwi^{1*}, Muhammad 'Ainul Yaqin², M Goris Hoirul M³, Khoirul Anam⁴
Rofiq Hidayat⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
nantingsiwi@gmail.com^{1*}, myaqin565@gmail.com², mgorishoirulm@gmail.com³, rofiqhidayat@uinkhas.ac.id⁵

Alamat: Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kab. Jember,
Jawa Timur, 68136.

Korespondensi penulis: nantingsiwi@gmail.com*

Abstract. *Facilities and infrastructure are an important part of supporting the creation of a safe, comfortable learning environment, and supporting an optimal learning process. Therefore, the security of physical assets in schools needs to be managed in a planned and sustainable manner. This study examines the definition, legal basis, theoretical steps, as well as the results of observations and real obstacles in the field. Through preventive and repressive approaches, security is carried out in three stages: planning, implementation, and evaluation. The observation results showed that although the school had implemented several preventive measures such as the installation of CCTV and the locking of spaces, there were no permanent security officers available, and supervision was limited to operating hours. The lack of a physical security system is a major challenge. Therefore, improving security infrastructure and the involvement of all school residents is key in creating a safe and sustainable learning environment. This study is expected to be a reflection and inspiration in managing educational assets strategically and responsibly.*

Keywords: *Education; Facilities and infrastructure; School management; SDN Mangli 01; Security*

Abstrak. Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menunjang terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung sebuah proses pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, pengamanan terhadap aset-aset fisik di sekolah perlu dikelola secara terencana dan berkelanjutan. Penelitian ini mengkaji definisi, dasar hukum, langkah-langkah teoritis, serta hasil observasi dan kendala nyata di lapangan. Melalui pendekatan preventif dan represif, pengamanan dilaksanakan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah menerapkan beberapa langkah preventif seperti pemasangan CCTV dan penguncian ruang, namun belum tersedia petugas keamanan tetap, dan pengawasan terbatas pada jam operasional. Minimnya sistem keamanan fisik menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur keamanan dan keterlibatan seluruh warga sekolah menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan berkelanjutan. Kajian ini diharapkan menjadi refleksi dan inspirasi dalam mengelola aset pendidikan secara strategis dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Manajemen sekolah; Pendidikan; Pengamanan; Sarana dan prasarana; SDN Mangli 01

1. LATAR BELAKANG

Keamanan sarana dan prasarana di sekolah dasar merupakan aspek penting yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan efektif. Keberadaan fasilitas fisik yang terjaga dengan baik akan memengaruhi kelancaran aktivitas belajar mengajar serta keselamatan seluruh warga sekolah. Di SDN Mangli 01 Jember, pengelolaan keamanan terhadap aset sekolah masih menghadapi kendala seperti keterbatasan tenaga pengamanan, kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pengawasan, dan rendahnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga fasilitas sekolah. Sejumlah penelitian

sebelumnya menekankan bahwa keberhasilan sistem keamanan sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen sekolah, keterlibatan semua pihak, dan kebijakan yang terstruktur.

Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik membahas pengelolaan keamanan sarana dan prasarana di sekolah dasar, khususnya di wilayah seperti Jember, masih belum banyak dilakukan. Selain itu, pendekatan yang menilai kontribusi warga sekolah terhadap sistem keamanan serta efektivitas strategi pengamanan berbasis lokal juga jarang dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah tersebut dengan mengevaluasi bagaimana pengelolaan keamanan dilaksanakan di SDN Mangli 01 Jember. Fokus utamanya adalah mengidentifikasi strategi yang digunakan, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta dampaknya terhadap keberlanjutan dan perlindungan fasilitas pendidikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan keamanan sarana dan prasarana sekolah merupakan bagian penting dalam manajemen fasilitas pendidikan yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan penggunaan aset fisik secara optimal. Teori manajemen fasilitas menjelaskan bahwa aspek keamanan mencakup tindakan preventif, protektif, dan korektif untuk mencegah kerusakan atau kehilangan fasilitas. Griffin (2013) menyatakan bahwa pengelolaan aset yang efektif mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Dalam konteks sekolah dasar, tanggung jawab pengamanan tidak hanya berada pada kepala sekolah, tetapi memerlukan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, sejalan dengan prinsip manajemen partisipatif. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Rahmawati (2020), menunjukkan bahwa penerapan sistem keamanan berbasis partisipasi mampu menekan tingkat kehilangan dan kerusakan aset sekolah. Sementara itu, temuan Suryani dan Wibowo (2019) menyebutkan bahwa pelatihan keamanan secara rutin serta koordinasi internal yang baik berkontribusi terhadap terjaganya fasilitas pendidikan. Berdasarkan teori dan kajian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pengelolaan keamanan sarana dan prasarana di SD Mangli 01 Jember serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai bagaimana pengelolaan keamanan terhadap sarana dan prasarana dilakukan di SDN Mangli 01 Jember. Rancangan penelitian ini

berfokus pada pemaparan strategi, pelaksanaan, serta tantangan yang dihadapi dalam menjaga keamanan fasilitas fisik sekolah berdasarkan perspektif para pelaksana di lapangan. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, petugas keamanan, dan staf pendukung lainnya yang secara langsung terlibat dalam kegiatan pengelolaan sarana prasarana. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung terhadap aktivitas pengamanan di lingkungan sekolah. Instrumen yang digunakan mencakup panduan wawancara dan lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator utama dalam manajemen keamanan, seperti perencanaan, implementasi, pengawasan, serta partisipasi seluruh warga sekolah.

Hasil uji kelayakan instrumen menunjukkan bahwa seluruh item telah memenuhi standar validitas isi dan dapat digunakan dalam proses pengumpulan data. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Model penelitian dalam studi ini tidak dinyatakan secara matematis, namun mengarahkan fokus pada keterkaitan antara strategi pengelolaan dan efektivitas keamanan sarana prasarana di sekolah berdasarkan temuan lapangan. Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana dan prasarana pendidikan adalah segala fasilitas yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan mencakup peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar oleh guru dan siswa, dengan tujuan mempermudah penyampaian dan penerimaan materi pelajaran. Sementara itu, prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung penyelenggaraan pendidikan, seperti halaman, kebun, taman, atau jalan. Namun, jika prasarana tersebut dimanfaatkan secara langsung dalam proses pembelajaran misalnya taman untuk pembelajaran biologi atau halaman sebagai lapangan olahraga maka fungsinya berubah menjadi sarana pendidikan. Menurut Depdiknas, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Pengamanan sarana dan prasarana pendidikan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk menjaga dan melindungi seluruh aset pendidikan dari berbagai risiko seperti kehilangan, kerusakan, dan gangguan lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu tindakan preventif dan represif. Tindakan preventif mencakup berbagai upaya pencegahan seperti pembuatan aturan penggunaan, pemasangan sistem keamanan, pemberian pelatihan penggunaan yang benar, pelaksanaan pemeliharaan rutin, penyimpanan yang aman, serta pencatatan inventaris yang teratur. Sementara tindakan represif meliputi langkah-langkah penanganan ketika terjadi masalah seperti perbaikan kerusakan, penindakan pelanggaran, penggantian barang hilang, pemberian sanksi pada pelaku perusakan, hingga pelaporan ke pihak berwajib jika terjadi tindak pencurian. Pengamanan yang efektif akan memastikan ketersediaan dan keberfungsian optimal sarana prasarana, memperpanjang masa pakainya, menghemat anggaran pengadaan, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman sehingga dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien

Dasar Hukum Pengamanan Sarana dan Prasarana

Dasar hukum pengamanan sarana dan prasarana di sekolah secara eksplisit tidak disebutkan dalam satu peraturan tunggal, namun dapat ditarik dari berbagai regulasi dan prinsip manajemen sarana prasarana pendidikan yang ada. Pengamanan sarana dan prasarana merupakan bagian dari manajemen yang bertujuan menjaga agar fasilitas dan peralatan pendidikan selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan untuk mendukung proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Secara umum, pengamanan sarana dan prasarana meliputi pengaturan, pemeliharaan, serta perlindungan fisik dan administratif terhadap aset sekolah agar tidak rusak, hilang, atau disalahgunakan. Pengamanan ini didukung oleh prinsip-prinsip manajemen yang mengatur perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan sarana prasarana sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjadi payung hukum utama dalam penyelenggaraan pendidikan termasuk pengelolaan sarana dan prasarana sekolah proses belajar mengajar. Hal ini mencakup pengadaan sarana dan prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas lain yang menunjang kegiatan pendidikan. Pemerintah juga berperan dalam memberikan pedoman dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang tersedia di lembaga pendidikan agar memenuhi standar yang ditetapkan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah menjadi pedoman teknis dalam pengamanan barang milik daerah termasuk sarana dan prasarana sekolah, yang mencakup pengamanan administrasi dan fisik aset sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan yang mewajibkan satuan pendidikan menjamin keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, termasuk pengamanan lingkungan sekolah agar bebas dari kekerasan dan gangguan keamanan.

Dapat disimpulkan bahwa, pengamanan sarana dan prasarana di sekolah memiliki dasar hukum yang kuat dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah tentang pengelolaan barang milik negara, Permendikbud tentang pencegahan kekerasan di sekolah, serta undang-undang perlindungan anak. Pengamanan dilakukan secara administratif dan fisik untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan yang aman dan nyaman.

Langkah-langkah Pengamanan Sarana dan Prasarana

Pengamanan sarana dan prasarana di sekolah adalah kegiatan pengurusan dan pengaturan sarana (peralatan dan perlengkapan) serta prasarana (fasilitas dan bangunan) agar selalu dalam kondisi baik, aman, dan siap digunakan untuk mendukung proses pendidikan. Pengamanan ini mencakup upaya menjaga agar sarana dan prasarana tidak rusak, hilang, atau mengalami gangguan yang dapat menghambat kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Pengamanan di sekolah merupakan kegiatan yang melibatkan pengelolaan serta pengaturan fasilitas pendidikan agar senantiasa dalam kondisi baik, aman, dan siap digunakan dalam mendukung proses belajar mengajar.¹ Pemeliharaan ini mencakup upaya berkelanjutan untuk menjaga agar sarana dan prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas pendukung lainnya tetap berfungsi dengan optimal. Langkah-langkah sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengamanan sarana dan prasarana di sekolah berdasarkan teori dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengamanan Sarana dan Prasarana
 - a) Inventarisasi Kebutuhan: Melakukan pendataan lengkap sarana dan prasarana yang ada serta kebutuhan yang harus dipenuhi agar fasilitas siap pakai dan mendukung proses pembelajaran.

¹ Hermawan, Dani. "*Diktat Manajemen Sarana dan Prasarana*." (2020).

- b) Penetapan Sistem Keamanan: Merancang sistem keamanan seperti penguncian, pemasangan CCTV, dan pengaturan petugas keamanan untuk mencegah kerusakan, kehilangan, dan vandalisme.
- c) Penjadwalan Pemeliharaan: Membuat jadwal pemeliharaan berkala dan preventif agar sarana dan prasarana selalu dalam kondisi siap pakai

2. Pelaksanaan Pengamanan

- a) Pelaksanaan Inventarisasi dan Pendataan: Melakukan pencatatan secara sistematis dan teratur untuk memudahkan pengawasan dan pengelolaan aset.
- b) Pengawasan Rutin: Melakukan inspeksi dan monitoring berkala terhadap kondisi sarana dan prasarana untuk mendeteksi kerusakan atau potensi masalah sejak dini.
- c) Pemeliharaan Berkala dan Preventif: Melaksanakan perawatan yang terjadwal dan tindakan preventif untuk menjaga kualitas dan fungsi fasilitas.

3. Evaluasi Pengamanan

- a) Pelaporan dan Dokumentasi: Menyediakan mekanisme pelaporan kerusakan atau masalah yang terjadi agar dapat ditindaklanjuti dengan cepat.
- b) Penilaian Efektivitas Sistem Keamanan: Mengevaluasi apakah sistem keamanan yang diterapkan sudah efektif dalam mencegah kehilangan, kerusakan, dan vandalisme.
- c) Evaluasi Pemeliharaan: Memeriksa hasil pemeliharaan berkala dan preventif untuk memastikan sarana dan prasarana tetap dalam kondisi optimal.

Oleh karena itu, penggunaan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah harus dilakukan secara bijak selama kegiatan belajar berlangsung, agar tidak mengurangi nilai guna dan masa pakainya. Di samping itu, diperlukan pengelolaan yang baik dari pihak sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan untuk memastikan seluruh fasilitas yang dimiliki tetap terjaga dan terlindungi dengan baik, termasuk dari risiko kerusakan maupun tindakan yang mengancam keamanan sekolah.

Langkah-langkah Hasil Observasi Pengamanan Sarana dan Prasarana

Langkah-langkah hasil observasi terkait pengamanan sarana dan prasarana di SDN Mangli 01 Jember dapat dipahami sebagai rangkaian proses sistematis yang bertujuan menilai dan memastikan keamanan serta kelayakan sarana dan prasarana sekolah. Berikut adalah langkah-langkahnya dari hasil observasi di SDN Mangli 01 Jember sebagai berikut :

1. Identifikasi Sarana dan Prasarana Sekolah

Identifikasi sarana dan prasarana sekolah adalah proses pengenalan, pencatatan, dan pendataan secara sistematis terhadap semua fasilitas yang ada di sekolah SDN Mangli 01 Jember yang berfungsi sebagai penunjang jalannya proses pendidikan. Proses ini penting untuk memastikan bahwa semua fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar tersedia, aman, dan dalam kondisi baik.

2. Penempatan dan Penyimpanan yang Aman

Penempatan yang aman melibatkan pengaturan tata letak fasilitas dan peralatan agar mudah diakses, tidak mengganggu aktivitas, dan meminimalkan risiko kecelakaan. Penyimpanan yang aman berarti menempatkan barang-barang sekolah di ruang atau tempat khusus yang terlindungi dari pencurian, kerusakan, dan bencana seperti kebakaran, dengan pengelolaan yang sistematis meliputi pencatatan, pengelompokkan, dan pengawasan secara berkalah. Secara lebih rinci, penempatan dan penyimpanan yang aman mencakup:

- 1) Menempatkan alat-alat elektronik dan perlengkapan sekolah di ruangan yang terkunci setelah digunakan.
- 2) Penyimpanan bahan ajar dan alat tulis kantor di lemari yang terkunci dan hanya bisa diakses oleh petugas atau guru tertentu. Melibatkan Pihak Ketiga

3. Sistem Keamanan Fisik

Pada sistem keamanan fisik di SDN Mangli 01 Jember mencegah akses yang tidak sah dan menjaga keberlangsungan operasional dengan mengurangi risiko kerusakan atau kehilangan aset penting organisasi. Berikut adalah penjelasan mengenai Sistem Keamanan Fisik di Sekolah :

- 1) Petugas Keamanan (Satpam) yang Bertugas di Jam-Jam Rawan
Keberadaan petugas keamanan atau satpam sangat penting untuk menjaga keamanan sekolah, terutama pada jam-jam rawan seperti malam hari atau saat libur sekolah. Satpam bertugas mengawasi dan mengontrol aktivitas di lingkungan sekolah, melakukan patroli, serta merespon apabila ada kejadian yang mencurigakan.
- 2) Pemasangan CCTV di Titik Strategis
Pemasangan kamera pengawas (CCTV) di beberapa titik strategis seperti pintu masuk, lorong sekolah, dan area parkir membantu memantau aktivitas di sekitar sekolah secara real-time. CCTV juga berfungsi sebagai alat bukti apabila terjadi insiden keamanan dan meningkatkan rasa aman bagi warga sekolah.

4. Tindak Lanjut Saat Terjadi Insiden

Jika terjadi kehilangan atau kerusakan pada fasilitas, pihak sekolah segera melaporkannya ke kepolisian sebagai bentuk tanggung jawab terhadap aset negara. Langkah ini bersifat represif dan menjadi bagian dari prosedur standar penanganan insiden.

Kendala-kendala

Kendala pada pengamanan sarana dan prasarana terkait pada Sistem keamanan fisik sarana dan prasarana di SDN Mangli 01 Jember masih tergolong minim dan belum optimal, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan. Berikut penjelasannya secara rinci:

1. Tidak Tersedia Petugas Keamanan Tetap

SDN Mangli 01 Jember kurang memiliki penjaga sekolah yang menetap atau berjaga secara penuh waktu, baik di siang maupun malam hari. Hal ini menyebabkan tidak adanya pengawasan langsung secara fisik terhadap sarana dan prasarana di luar jam operasional.

2. Ketiadaan Sistem Pengamanan Fisik Tambahan

Tidak terdapat pagar keliling yang dilengkapi dengan sistem keamanan tambahan seperti gerbang otomatis, alarm, atau kunci elektronik. Pengamanan terbatas pada fasilitas dasar.

3. CCTV sebagai Pengganti Pengawasan Fisik

Kamera CCTV dipasang di beberapa titik strategis, namun hanya diaktifkan dan dipantau saat jam sekolah saja. Di luar jam sekolah, tidak ada personel yang bertugas untuk mengawasi rekaman atau merespons kejadian.

4. Pengawasan Bergantung pada Warga Sekolah Selama Jam Operasional

Dalam kondisi terbatasnya sistem keamanan fisik, guru dan staf sekolah ikut berperan dalam pengawasan terhadap sarana dan prasarana selama jam sekolah berlangsung.

Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dan langkah preventif awal dalam menjaga keamanan fasilitas yang ada. Namun, untuk mencapai sistem pengamanan yang menyeluruh dan efektif, sekolah perlu menambah personel keamanan, meningkatkan sarana pengawasan, serta memperluas cakupan pengamanan hingga di luar jam sekolah. Dengan demikian, keberlanjutan dan keamanan aset pendidikan dapat lebih terjamin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengamanan sarana dan prasarana di SDN Mangli 01 Jember masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya pada aspek sistem keamanan fisik yang belum optimal. Sekolah

telah menerapkan beberapa langkah preventif seperti pemasangan CCTV dan penguncian ruang, namun belum memiliki petugas keamanan tetap dan pengawasan hanya dilakukan pada jam oprasiaonal sekolah. Keamanan masih sangat bergantung partisipasi warga sekolah, khususnya guru dan staf. Minimnya sistem pengamanan tambahan seperti pagar keliling, alarm, dan pengawasan di luar jam sekolah menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur dan kebijakan yang mendukung pengamanan aset pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pengamanan sarana dan prasarana di lingkungan SDN Mangli 01 Jember. Pertama, sekolah disarankan merekrut petugas keamanan tetap untuk memastikan pengawasan berkelanjutan, termasuk di luar jam operasional. Kedua, perlu pengadaan sistem keamanan tambahan seperti pagar keliling, gerbang otomatis, atau sistem alarm. Ketiga, perlu ditingkatkan partisipasi seluruh warga sekolah dalam menjaga keamanan melalui sosialisasi dan pelatihan. Terakhir, pihak sekolah juga dapat menjalin kerja sama dengan instansi terkait seperti kepolisian atau dinas pendidikan guna meningkatkan perlindungan terhadap aset pendidikan. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi strategi ini dan menilai dampaknya terhadap keberlangsungan proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SDN Mangli 01 Jember atas izin, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para informan, termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan seluruh warga sekolah yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga dalam pengumpulan data.

DAFTAR REFERENSI

- Almarogi, A. M., & Rofvini, R. (2020). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. *INCLUSIVE: Journal of Special Education*, 6(2).
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
- Anugrahwati, C., Mahmud, D. R., & Wuwur, E. S. P. O. (2022). Analisis manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(9), 905–915.
- Arifin, M., & Barnawi. (2012). Manajemen sarana dan prasarana sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Astuti, M., Suryana, I., Novita, P. D., Emiliya, E., Sari, L., & Oktapiani, R. (2023). Perencanaan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 1–12.
- Bandono, W. A., & Subadi, T. (2014). *Pengelolaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 01 Tohudan Karanganyar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dani Hermawan, M. P. (2021). *Manajemen sarana dan prasarana*. Jawa Timur: Klik Media.
- Erroyani, S. A. (2022). Manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 460–469.
- Fajriyaani, A. (2024). *Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Plus Rahmat Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121.
- Fauzi, M. I. F. (2020). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan. *Al-Rabwah*, 14(2), 90–115.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2007). *Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA)* (Permendiknas No. 24 Tahun 2007).
- Nurbaiti, N. (2015). Manajemen sarana dan prasarana sekolah. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(4).
- Pramono, J. (2021). *Otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana SMK/MAK kelas XII: Program keahlian manajemen perkantoran, kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran* (Edisi Revisi). Penerbit Andi.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Sulfiani, S., Zahro, F. A., Syapuan, A., & Jihadilla, N. (2024). Strategi pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan sekolah dasar. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 8(2), 143–155.

- Yaser, F. N. (2021). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Al Hidayah Lestari Lebak Bulus (Bachelor's thesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Zahro, F., Indah, I. R., Wulandini, T. A., Islami, Y. N., & Prihantini, P. (2023). Pengelolaan sarana dan prasarana SDN Percobaan: Evaluasi dan peningkatan kualitas fasilitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32447–32455.